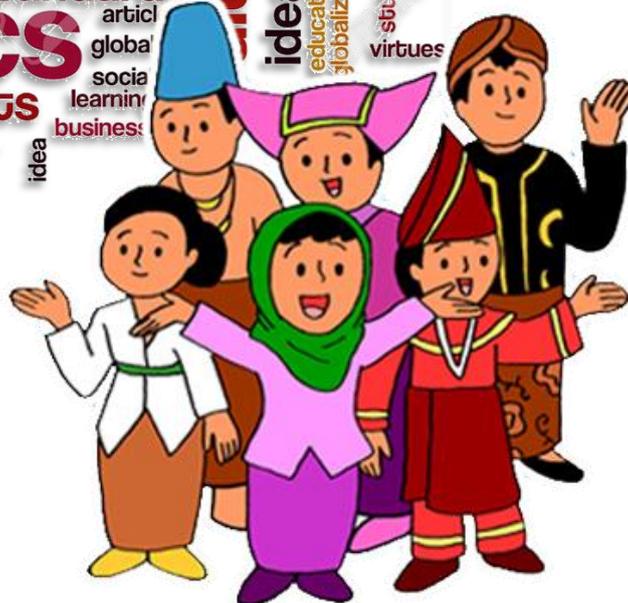


NILAI-NILAI MORAL BANGSA INDONESIA



Disusun oleh:

Kelompok 3

Dimas Aris Setiawan	(2013053066)
Mirna Shoviandani	(2013053155)
Nabila Bilqisti Putri	(2013053113)
Okta Mirnawati	(2013053130)
Ridha Rizkyka Azammi	(2013053177)
Rima Anggraini	(2013053062)
Wildah Aprilia Dharma	(2013053078)
Yozha Fatonah	(2013053136)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penyusun dapat menyelesaikan Modul Ajar Nilai-Nilai Moral Bangsa Indonesia yang diperuntukan bagi mahasiswa dan masyarakat luas agar dapat lebih memahami materi mengenai Nilai-nilai Moral Bangsa Indonesia.

Di dalam modul ajar ini tidak hanya berisi materi ajar, namun juga berisi latihan dan penilaian serta pengalaman belajar yang dirancang untuk dapat membimbing para mahasiswa dan masyarakat luas agar dapat belajar secara aktif, bermakna, dan mandiri. Sehingga diharapkan dapat mempermudah para pembaca yang sedang memahami dan mendalami materi khususnya tentang nilai-nilai moral bangsa Indonesia.

Modul ajar ini kami susun dengan segala kemampuan kami dan semaksimal mungkin. Untuk itu kami mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak atas segala bantuan sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan modul ajar ini. Semoga modul ajar ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak khususnya mahasiswa dan masyarakat luas untuk dapat lebih memahami materi mengenai Nilai-nilai Moral Bangsa Indonesia.

Namun, kami menyadari bahwa dalam penyusunan modul ajar ini tentu tidaklah sempurna dan masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu kami sebagai penyusun modul ajar ini mohon kritik, saran, dan pesan yang membangun sangat kami harapkan.

Metro, 18 November 2021

Penyusun,

Kelompok 3

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Pendahuluan.....	4
Pembahasan	5
Latihan.....	15
Rubrik Penilaian.....	21
DAFTAR PUSTAKA	22

PENDAHULUAN

Nilai Moral merupakan sebuah kalimat yang tidak asing lagi bagi kita. Moral adalah suatu istilah yang menunjukkan kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan masyarakat. Walaupun terdapat golongan moral baik dan moral buruk, tetapi seseorang akan dinilai bermoral ketika Ia melakukan sesuatu sesuai dengan aturan-aturang yang berlaku dikalangan masyarakat. Oleh karena itu, nilai moral merupakan salah satu pendidikan yang wajib deajarkan sejak dini.

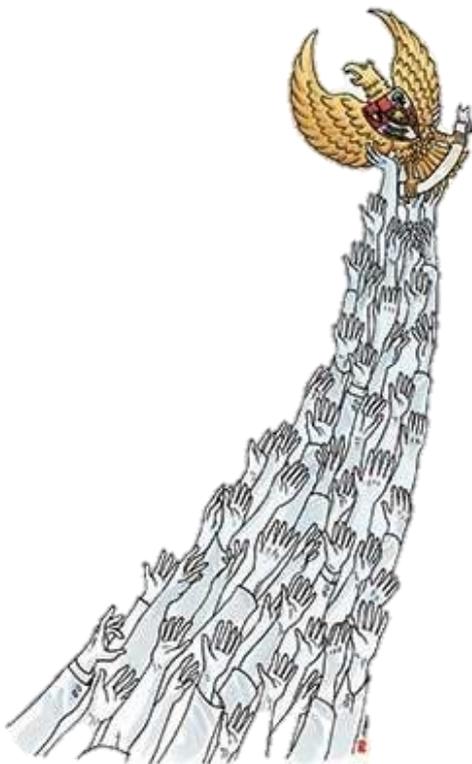
Indonesia merupakan sebuah negara hukum dengan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai sumber hukumnya. Sesuai dengan Pasal 28J ayat (2) UUD 1945 “Dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis.” Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki hukum-hukum yang tegas bagi orang yang menyimpang dari kebiasaan masyarakat pada umumnya. Dengan diciptakannya buku ini, tim penulis berharap agar pembaca bisa mengamalkan nilai-nilai moral bangsa Indonesia sebagaimana yang kami paparkan. Modul ini juga dilengkapi dengan soal-soal latihan dan analisis isu yang bertujuan untuk mengetahui seberapa paham pembaca terhadap materi yang diberikan.



PEMBAHASAN

A. NILAI-NILAI MORAL BANGSA INDONESIA

Nilai-nilai moral bangsa Indonesia sudah tergambar dalam Pancasila. Pancasila merupakan landasan nilai dan moral bangsa Indonesia. Pancasila sebagai dasar falsafah merupakan moral bangsa yang telah mengikat negara sekaligus mengandung arti telah menjadi sumber tertib negara dan menjadi sumber tertib hukum serta jiwa seluruh kegiatan dalam segala aspek kehidupan negara maupun masyarakat. Pancasila merupakan nilai moral, sekaligus mengandung arti sebagai norma bagi bangsa Indonesia. Pancasila sebagai norma terdiri dari lima norma, sebagai mana tercantum dalam lima sila Pancasila yang memiliki unsur bersama, sehingga dapat diterima oleh seluruh rakyat Indonesia. Pancasila sebagai nilai moral mengikat seluruh bangsa Indonesia karena nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila yang bersifat universal. Pancasila yang merupakan nilai moral negara sekaligus menjadi nilai moral individu, sebagai moral individu mengatur sikap dan tingkah laku manusia.



Secara historis, nilai Pancasila digali dari puncak-puncak kebudayaan, nilai agama dan adat istiadat bangsa Indonesia sendiri, bukan dikulak dari bangsa lain. Nilai ini sudah ada sejak bangsa Indonesia lahir. Oleh karena itu, sudah sepantasnya jika Pancasila mendapatkan predikat sebagai jiwa bangsa. Nilai Pancasila yang digali dari bumi Indonesia sendiri merupakan pandangan hidup atau panutan bagi bangsa Indonesia. Kemudian ditingkatkan kembali menjadi Dasar Negara yang secara yuridis formal ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945, yaitu sehari setelah Indonesia merdeka. Secara spesifik, nilai Pancasila telah tercermin dalam norma seperti norma agama, kesusilaan, kesopanan, kebiasaan serta norma

hukum. Dengan demikian, nilai Pancasila secara individu hendaknya dimaknai sebagai cermin perilaku hidup sehari-hari yang terwujud dalam cara bersikap dan dalam cara bertindak.

B. NILAI MORAL PANCASILA

1. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa



Pancasila sebagaimana dimuat dalam Pembukaan UUD 1945 yang ditetapkan pada tanggal 18 Agustus 1945, merupakan dasar negara Republik Indonesia, baik dalam arti sebagai dasar ideologi maupun filosofi bangsa. Kedudukan Pancasila ini dipertegas dalam UU No. 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan sebagai sumber dari segala sumber hukum negara. Artinya, setiap materi muatan kebijakan negara, termasuk UUD 1945, tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Rumusan nilai-nilai dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa;
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab;
3. Persatuan Indonesia;
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan;
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan ditetapkannya Pancasila yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945 sebagai dasar negara sebagaimana diuraikan terdahulu, dengan demikian Pancasila menjadi idiologi negara. Artinya, Pancasila merupakan etika sosial, yaitu seperangkat nilai yang secara terpadu harus diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena posisi Pancasila sebagai idiologi negara tersebut, maka berdasarkan Tap MPR No.VI/MPR/2001 tentang Etika Kehidupan Berbangsa yang masih dinyatakan berlaku berdasarkan Tap MPR No.I/MPR/2003, bersama ajaran agama khususnya yang bersifat universal, nilai- nilai luhur budaya bangsa sebagaimana tercermin dalam Pancasila itu menjadi “acuan dasar dalam berpikir, bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan berbangsa”. Etika sosial dimaksud mencakup aspek sosial budaya, politik dan pemerintahan, ekonomi dan bisnis, penegakkan hukum yang berkeadilan, keilmuan, serta lingkungan. Secara terperinci, makna masing-masing etika sosial ini dapat disimak dalam Tap MPR No.VI/MPR/2001.

Adapun fungsi dari Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, yaitu :

- Pandangan hidup Sebagai *Basic Belief System*
 - a. *Basic belief system* atau sistem kepercayaan dasar ialah sekumpulan nilai yang terangkai secara sistematis dan difungsikan sebagai acuan dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertingkah laku.
 - b. Pancasila sebagai pandangan hidup merupakan *basic belief system* karena memuat gagasan dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan dan wujud kehidupan yang dianggap baik. Secara filosofis Pancasila memuat nilai-nilai yang dianggap baik yang menjadi tuntunan cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Kekeluargaan Sebagai Pandangan Hidup

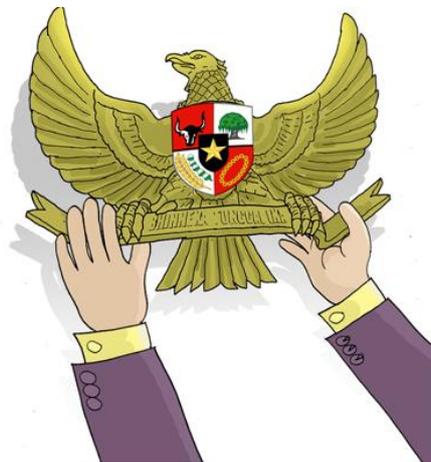
Paham kekeluargaan sebagai gagasan dasar berakar dalam kenyataan hidup masyarakat Indonesia. Salah seorang dari founding fathers menyatakan bahwa hubungan antaranggota masyarakat dan antara rakyat dengan pemimpinnya didasarkan pada prinsip emong kinemong, saling memelihara dan saling mengayomi. Dengan demikian paham kekeluargaan harus menjiwai dan mengarahkan pola pikir, pola sikap dan pola tingkah laku rakyat Indonesia.
- Pancasila sebagai Sumber Etika, Moral dan Budaya
 - a. Secara etimologis kata etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti, seperti padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak dan lain-lain. Dalam bentuk jamak *ta etha* berarti adat kebiasaan. Dalam KBBI etika dijelaskan sebagai 1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral. 2) kumpulan asa atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. 3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.
 - b. Moral berasal dari bahasa Latin *mos* (jamak: *mores*) yang berarti kebiasaan atau adat. Jadi secara etimologis kata ‘etika’ sama dengan kata ‘moral’. Dengan demikian etika adalah kumpulan nilai dan norma moral yang diyakini dan dijadikan pegangan oleh suatu golongan atau masyarakat, sebaliknya moral adalah kumpulan nilai dan norma etis yang berlaku dalam masyarakat. Sesuatu perilaku yang secara moral dikatakan buruk atau ‘tidak bermoral’ disebut juga ‘tidak etis’.
 - c. Bagi penganut agama, Tuhan YME adalah dasar dan jaminan bagi berlakunya tatanan moral. Tuhan Yang Maha Adil akan menghukum yang berperilaku buruk dan

memberi ganjaran pada mereka yang berperilaku baik. Dostoyevski, seorang pengarang Rusia, menyatakan : “Seandainya Allah tidak ada, semua diperbolehkan”. Pendapat tersebut dibantah oleh filsuf Perancis, Jean-Paul Sartre dengan mengatakan bahwa tidak benar bila Tuhan tidak ada lalu semuanya diperbolehkan. Manusia memang tidak bertanggung jawab pada Tuhan tapi yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa manusia harus bertanggung jawab pada dirinya dan sesama. Oleh karena itu perlu diakui bahwa ‘moralitas’ bukan monopoli orang yang beragama saja.

- d. Secara filosofis Pancasila memuat nilai-nilai yang dianggap baik yang menjadi tuntunan cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Perilaku yang telah menjadi kebiasaan menjadi terpola dan membentuk budaya. Dengan demikian Pancasila merupakan sumber etika, moral dan budaya.

2. Nilai dan Moral dalam Pancasila

a. Pancasila sebagai Sumber Nilai Bangsa



Nilai atau “*value*” (bahasa Inggris) termasuk bidang kajian filsafat. Persoalan-persoalan tentang nilai dibahas dan dipelajari salah satu cabang filsafat yaitu filsafat nilai (*Axiology, Theory of Value*). Filsafat sering juga diartikan sebagai ilmu tentang nilai-nilai. Istilah nilai dalam bidang filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya “keberhargaan” (*worth*) atau kebaikan (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.

Menurut Walter G. Everett, nilai dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut:

1. Nilai-nilai ekonomi (*economic values*) yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem ekonomi. Hal ini berarti nilai-nilai tersebut mengikuti harga pasar.
2. Nilai-nilai rekreasi (*recreation values*) yaitu nilai-nilai permainan pada waktu senggang, sehingga memberikan sumbangan untuk mensejahterakan kehidupan maupun memberikan kesegaran jasmani dan rohani.
3. Nilai-nilai perserikatan (*association values*) yaitu nilai-nilai yang meliputi berbagai bentuk perserikatan manusia dan persahabatan kehidupan keluarga, sampai dengan tingkat internasional.
4. Nilai-nilai kejasmanian (*body values*) yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan kondisi jasmani seseorang.
5. Nilai-nilai watak (*character values*) nilai yang meliputi semua tantangan, kesalahan pribadi dan sosial termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontrol diri.

Sedangkan menurut Prof. DR. Drs. Notonagoro, S.H. membagi nilai menjadi tiga, yaitu:

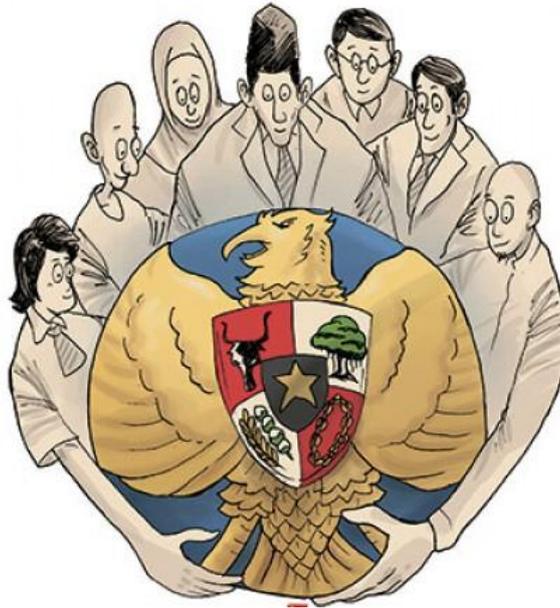
1. Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia.
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan/aktivitas.
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia.

Nilai kerohanian ini dapat dibedakan atas 4 (empat) macam yaitu:

- Nilai kebenaran/kenyataan-kenyataan yang bersumber kepada unsur akal manusia (ratio, budi, cipta).
- Nilai keindahan yang bersumber pada rasa manusia (perasaan, aestitis).
- Nilai kebaikan atau moral, yang bersumber pada kehendak/kemauan manusia (karsa, etis).
- Nilai religius yang merupakan nilai ketuhanan, nilai kerohanian yang tertinggi dan mutlak.

Nilai-nilai ini bersumber pada kepercayaan/keyakinan manusia yang mempunyai nilai yang non-material (spiritual). Nilai manusia relatif dapat diukur dengan mudah melalui alat-alat pengukur. Sedangkan nilai-nilai rohaniah tidak dapat diukur dengan budi murni manusia dan karenanya lebih sulit (nilai spiritual). Dalam hubungannya dengan filsafat, nilai merupakan salah satu hasil pemikiran filsafat yang oleh pemikirnya dianggap sebagai hasil maksimal yang paling benar, bijaksana, dan baik. Bagi manusia nilai dijadikan alasan atau

motivasi dalam segala perbuatannya. Dalam bidang pelaksanaannya, nilai itu dijabarkan dalam bentuk kaidah/norma/ukuran (normatif) sehingga merupakan satu perintah/keharusan atau merupakan larangan atau tidak diinginkan (celaan).



Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila seperti yang teruang dalam Ketetapan MPR No.II/MPR/1978 itu adalah sebagai berikut:

1. Nilai dalam Sila Ketuhanan Yang Maha Esa (Nilai Ketuhanan)

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan pencipta alam semesta. Dengan nilai ini menyatakan bangsa Indonesia merupakan bangsa yang religius bukan bangsa *atheis*. Nilai ketuhanan juga memiliki arti adanya pengakuan akan kebebasan memeluk agama, menghormati kemerdekaan beragama, tidak ada paksaan serta tidak berlaku diskriminatif antar umat beragama.

- a. Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
- b. Hormat menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama dan penganut-penganut kepercayaan yang berbeda-beda, sehingga terbina kerukunan hidup.
- c. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya.
- d. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

2. Nilai dalam Sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Bearadab (Nilai Kemanusiaan)

Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab memiliki arti kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai moral-moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya.

- a. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
- b. Saling mencintai sesama manusia.
- c. Mengembangkan sika tenggang rasa dan tepa-selira.
- d. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
- e. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.
- f. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
- g. Berani membela kebenaran dan keadilan.
- h. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia, karena itu dikembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.

3. Nilai dalam Sila Persatuan Indonesia (Nilai Persatuan)

Nilai Persatuan Indonesia mengandung makna usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Persatuan Indonesia sekaligus mengakui dan menghargai sepenuhnya terhadap keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia.

- a. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- c. Cinta tanah air dan bangsa.
- d. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia.
- e. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

4. Nilai dalam Sila Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan (Nilai Kerakyatan)

Nilai Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mengandung makna suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat melalui lembaga-lembaga perwakilan.

- a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.
- b. Tidak memaksakan kehendak pada orang lain.
- c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- e. Dengan itikad baik dan rasa tanggungjawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- f. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- g. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung-jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

5. Nilai dalam Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia (Nilai Keadilan)

Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia mengandung makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang Adil dan Makmur secara lahiriah ataupun batiniah.

- a. Mengembangkan perbuatan-perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan.
- b. Bersikap adil.
- c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d. Menghormati hak-hak orang lain.
- e. Suka member pertolongan kepada orang lain.
- f. Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.
- g. Tidak bersifat boros.
- h. Tidak bergaya hidup mewah.
- i. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum.
- j. Suka bekerja keras.
- k. Menghargai hasil karya orang lain.
- l. Bersama-sama mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

b. Pancasila sebagai Moral Bangsa

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia yang telah disahkan sebagai dasar negara merupakan suatu kesatuan utuh nilai-nilai budi pekerti atau moral. Pancasila sendiri merupakan moral negara. Secara etimologis, Pancasila berarti lima asas kewajiban moral. Yang dimaksud dengan moral adalah keseluruhan norma dan pengertian yang menentukan baik atau buruknya sikap dan perbuatan manusia.



Pengamalan setiap sila Pancasila sebagai kesatuan yang utuh, antara lain :

1. Sila Ketuhanan (moral ketuhanan), yang anantara lain mencakup tanggung jawab bersama dari semua golongan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan YME dan meletakkan landasan spiritual, moral, dan etika yang kukuh bagi moral bangsa.
2. Sila kemanusiaan (moral kemanusiaan), yaitu mencakup peningkatan martabat serta hak dan kewajiban asasi manusia, penghapusan penjajahan, kesengsaraan, dan ketidakadilan dari muka bumi.
3. Sila persatuan (moral kebangsaan), mencakup pembinaan bangsa di kehidupan manusia, masyarakat, bangsa, dan negara. Sehingga rasa kesetiakawanan semakin kuat dalam rangka memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
4. Sila kerakyatan (moral demokrasi), yaitu mencakup upaya menumbuhkan dan mengembangkan sistem politik demokratis yang mampu memelihara stabilitas nasional yang dinamis.

5. Sila keadilan (moral keadilan), yaitu mencakup upaya mengembangkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan dikaitkan pemerataan pembangunan menuju terciptanya kemakmuran yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila sebagai moral bangsa diharapkan dapat menjadi tuntutan bagi bangsa kita agar mampu menghindari hal-hal buruk yang akan membawa kedalam perubahan yang buruk. Dengan penerapan moral ini, bangsa kita akan mempunyai manusia-manusia yang berkualitas sehingga Indonesia akan menjadi bangsa yang maju. Dengan penerapan Pancasila sebagai moral bangsa Indonesia, kita akan mampu menghindari watak hipokrit yang senang berpura-pura. Sifat ini akan membatasi manusia untuk berbuat jujur dan kebohongan akan membawa negara kita pada kehancuran. Penerapan Pancasila sebagai moral bangsa ini juga sangat penting untuk membentuk pribadi yang kuat akan keyakinan yang benar dan tidak mudah goyah oleh tekanan dan godaan apapun.

LATIHAN

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Bangsa Indonesia mengakui adanya kebebasan untuk memeluk agama masing-masing, hal tersebut merupakan nilai yang terkandung dalam sila...
 - A. Sila Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - B. Persatuan Indonesia
 - C. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
 - D. Ketuhanan Yang Maha Esa
 - E. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

2. Nilai-nilai yang meliputi berbagai bentuk perserikatan manusia dan persahabatan kehidupan keluar sampai dengan internasional merupakan pengertian dari nilai...
 - A. Nilai ekonomi
 - B. Nilai watak
 - C. Nilai vital
 - D. Nilai perserikatan
 - E. Nilai rekreasi

3.
 1. Mengakui persamaan derajat antar sesama manusia.
 2. Saling mencintai sesama manusia.
 3. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.
 4. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa-selira.
 5. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat.

Yang termasuk dalam pengamalan sila Kemanusiaan Yang Adil Dan Bearadab adalah...

 - A. 1, 3 dan 4
 - B. 1, 2 dan 4
 - C. 2, 4 dan 5
 - D. 3, 4 dan 5
 - E. 1, 4 dan 5

4. Tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara lahiriah ataupun batiniah merupakan tujuan sekaligus makna dari nilai...
 - A. Nilai ketuhanan
 - B. Nilai keadilan sosial
 - C. Nilai persatuan
 - D. Nilai kerakyatan
 - E. Nilai kemanusiaan



5. Gambar dibawah ini menggambarkan penerapan dari nilai pancasila...
- Nilai persatuan
 - Nilai kemanusiaan
 - Nilai keadilan
 - Nilai kerakyatan
 - Nilai ketuhanan
6. Keseluruhan norma dan pengertian yang menentukan baik atau buruknya sikap dan perbuatan manusia merupakan pengertian dari...
- Nilai
 - Etika
 - Norma
 - Budi pekerti
 - Kewajiban
7. 1. Nilai religius
2. Nilai kemanusiaan
3. Nilai kebenaran
4. Nilai keindahan
5. Nilai kebaikan
6. Nilai vital
- Dari beberapa pernyataan diatas, yang merupakan macam-macam nilai kerohanian menurut pendapat Prof. Drs. Notonegoro, S.H adalah..
- 1, 3, 4, dan 5
 - 2, 3, 4, dan 5
 - 3, 4, 5, dan 6
 - 2, 4, 5, dan 6
 - 1, 2, 4, dan 6
8. Pancasila ditetapkan sebagai dasar negara secara yuridis formal pada tanggal...
- 16 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
 - 18 Agustus 1945
 - 1 Juni 1945
 - 2 Juni 1945
9. Makna yang terkandung dari nilai persatuan Indonesia adalah...
- Kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai moral-moral dalam hidup bersama

- B. Usaha ke arah bersatu dalam kebulatan rakyat untuk membina rasa nasionalisme dalam NKRI
 - C. Suatu pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat dengan cara musyawarah mufakat
 - D. Tercapainya masyarakat Indonesia yang Adil dan Makmur secara lahiriah ataupun batiniah
 - E. Adanya pengakuan dan keyakinan bangsa terhadap adanya Tuhan pencipta alam semesta
10. Nilai yang tidak dapat diukur tidak dapat diukur dengan budi murni manusia merupakan nilai...
- A. Nilai rekreasi
 - B. Nilai kemanusiaan
 - C. Nilai spiritual
 - D. Nilai persatuan
 - E. Nilai kemanusiaan

ESSAI

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat!

1. Sebutkan norma yang tercermin dalam Pancasila!
2. Jelaskan maksud dari pancasila sebagai etika sosial!
3. Sebuah kesadaran sikap yang sesuai dengan nilai hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani yang memperlakukan suatu sebagaimana mestinya merupakan pengertian dari nilai...
4. Sebutkan bentuk sikap dari nilai pancasila sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia!
5. Jelaskan secara singkat mengenai pentingnya penerapan Pancasila sebagai moral bangsa!

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. D
2. D
3. B
4. B
5. D
6. C
7. A
8. C
9. B
10. C

Essai

1. Norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, kebiasaan serta norma hukum.
2. Pancasila sebagai etika sosial adalah seperangkat nilai yang secara terpadu harus diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Nilai kemanusiaan
4. A. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
B. Menghormati hak-hak orang lain.
C. Menjauhi sikap pemerasan terhadap orang lain.
5. Penerapan Pancasila sebagai moral bangsa sangat penting karena dengan itu bangsa Indonesia akan mampu menghindari hal buruk yang akan membawa kedalam perubahan yang buruk serta untuk membentuk pribadi yang kuat akan kebenaran dan tidak mudah goyah dalam tekanan apapun

ANALISIS KASUS

Perhatikan beberapa kasus dibawah ini!

Kasus 1

Banyak kasus terjadi golongan para elite politik yang mementingkan kepentingan golongan dari pada kepentingan masyarakat bersama. Dari hal tersebut dapat kita lihat para elite politik hanya terfokus pada kepentingan pribadi maupun kelompoknya masing-masing. Tetapi mereka juga terkadang melakukan hal-hal untuk menarik simpati masyarakat sebagai bentuk formalitas dan mengambil keuntungan pribadi dari hal tersebut. Para elite politik semakin banyak yang melakukan korupsi, kolusi dan nepotisme.

Kasus 2

Sekarang ini marak gaya hidup yang konsumtif, hedonisme dan individual dikalangan masyarakat Indonesia. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan diikuti arus era globalisasi membuat gaya hidup masyarakat semakin hedon. Masyarakat mulai kurang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Jawablah pertanyaan dibawah ini!

1. Analisislah berbagai masalah yang timbulakibat dari kasus diatas serta alasan terjadinya, kemudian dikaitkan dengan nilai moral bangsa Indonesia!

Kasus 1

.....

.....

.....

.....

.....

Kasus 2

.....

.....

.....

.....

.....

2. Berdasarkan masalah yang telah Anda sebutkan sebelumnya, bagaimana solusi atau pemecahan masalah agar tidak terjadi lagi berbagai kasus penyimpangan yang berkaitan dengan nilai moral bangsa Indonesia?

Kasus 1

.....

.....

.....

.....

.....

Kasus 2

.....

.....

.....

.....

.....

3. Diketahui bahwa, kasus diatas telah menimbulkan berbagai permasalahan yang dinilai menyimpang dari nilai moral bangsa Indonesia sehingga perlu adanya solusi. Melihat hal itu, lalu bagaimana jikalau berbagai masalah yang timbul tidak menemukan solusi dan dampak apa yang terjadi pada bangsa Indonesia kedepannya?

Kasus 1

.....

.....

.....

.....

.....

Kasus 2

.....

.....

.....

.....

.....

RUBRIK PENILAIAN

a. Rubrik menilai keaktifan siswa dalam diskusi kelompok

No.	Aspek yang diukur	Skala			
		1	2	3	4
1	Sikap siswa dalam menerima pendapat				
2	Sikap siswa dalam menerima kritikan				
3	Kesopanan siswa dalam mengkritik				
4	Kemauan siswa dalam menolong teman yang kesulitan				
5	Kesabaran dalam mendengarkan pendapat orang lain				
6	Keaktifan dalam berpendapat				

b. Rubrik menilai hasil pekerjaan kelompok

No.	Aspek yang diukur	Skala			
		1	2	3	4
1	Hasil pekerjaan sesuai dengan petunjuk				
2	Jawaban tepat sesuai dengan pertanyaan				
3	Jawabatan tidak berbelit-belit				
4	Hasil pekerjaan ditulis tangan				
5	Hasil pekerjaan dikumpulkan tepat waktu				

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 10}{10}$$

DAFTAR PUSTAKA

Ferrijana, S. (t.thn.). *Modul Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Dasar Bela Negara*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.

Nilai Moral yang Terkandung dalam Pancasila. 2014. Diakses tanggal 16 November 2021.
<http://kumpulantugassekolahdankuliah.blogspot.com/2014/12/nilai-moral-yang-terkandung-dalam.html>

Mahkamah Konstitusi . (2015). *Modul Pancasila : Pendidikan Pemahaman Hak Konstitusional Warga Negara*. Jakarta: Pusat Pendidikan Pancasila dan Konstitusi Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia.